

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI
(P2L) DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERATAI DESA
TANJUNG GARBUS KAMPUNG KECAMATAN PAGAR
MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh :

WAHYU SETIAAJI

2004300106

Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

FEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI
(P2L) DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERATAI DESA
TANJUNG GARBUS KAMPUNG KECAMATAN PAGAR
MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

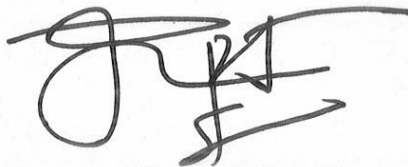
SKRIPSI

Oleh:

WAHYU SETIA AJI
2004300106
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pembimbing



Reyza Suwanto Sitorus, S.P., M.P.

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Datin Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus : 23 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyu Setia Aji

NPM : 2004300106

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” adalah benar hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 4 Juni 2025
Yang Menyatakan



Wahyu Setia Aji

RINGKASAN

Wahyu Setia Aji (2004300106) dengan judul skripsi yaitu “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” yang di bimbing oleh Bapak Reyza Suwanto Sitorus, S.P., M.P. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa efektif program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai. Kemudian, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari di KWT Teratai. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner & wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi R Square (uji determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai mencapai skor 77,63% dan dikategorikan cukup efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pengetahuan, Pelaksanaan, dan Peran Penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program P2L sedangkan Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program P2L.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Ketahanan Pangan

SUMMARY

Wahyu Setia Aji (2004300106) with the thesis title " Effectiveness of the Sustainable Food Yard Program (P2L) of the Teratai Women Farmers Group (KWT) in Tanjung Garbus Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency" supervised by Mr. Reyza Suwanto Sitorus, S.P., M.P. This study aims to analyze how effective the Sustainable Food Yard (P2L) program is in the Teratai Women Farmers Group (KWT). Then, identify the factors that influence the effectiveness of the Sustainable Food Yard program in the Teratai Women's Farmer Group. The research location was conducted in Tanjung Garbus Kampung Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. The type of research uses a quantitative approach. Data collection used observation, questionnaires, and interviews. The data analysis methods used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, F test (simultaneous test), t test (partial test), and R Square coefficient of determination test (determination test). The results of this study indicate that the Sustainable Food Yard Program in the Lotus Women's Farmers Group achieved a score of 77.63% and is categorized as quite effective. The research results also indicate that knowledge, implementation, and the role of extension workers have a positive and significant impact on the effectiveness of the P2L Program, whereas motivation does not have a positive and significant impact on the effectiveness of the P2L Program.

Keywords: Program Effectiveness, Sustainable Food Yard (P2L), Food Security

RIWAYAT HIDUP

Wahyu Setia Aji, lahir pada tanggal 20 April 2001 di Desa Air Teluk Kiri, Teluk Dalam, Asahan. Anak Kedua dari Ayahanda Ismadi dan Ibunda Yuslina.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2013, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 014644 Perkebunan Teluk Dalam.
2. Tahun 2016 telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Air Batu.
3. Tahun 2019 telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKS 1 Yapim Simpang Kawat.
4. Pada Tahun 2020, melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman dan kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Tahun 2020, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021, mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) ke 6 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Tahun 2022, menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai sekretaris bidang Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2022, menjadi Ketua Panitia Bakti Tani ke 7 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2022, mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 4 sebagai tenaga pendidik yang bertugas di SMPS Bina Bersaudara, Medan Johor.
7. Tahun 2023, menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai sekretaris bidang Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Tahun 2023, mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. melalui Yayasan Edufarmers International di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi baik itu secara moral, material dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis.
7. Bapak Reyza Suwanto Sitorus, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing.
8. Kakak Qoryana Afnisya, S.E. dan Adik Santry Alawyah yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Himagri FP UMSU yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman kelas Agribisnis 3 stambuk 2020.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak lain demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, 4 Juni 2025

Wahyu Setia Aji

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori.....	5
Efektivitas	5
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program P2L	5
Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	7
Kelompok Wanita Tani	9
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN	14
Metode Penelitian	14

Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penentuan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Analisis Data.....	16
Analisis Efektivitas	18
Analisis Regresi Linear Berganda.....	19
Pengujian Hipotesis	19
Definisi dan Batasan Operasional	22
Definisi	22
Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM PENELITIAN	24
Sejarah Singkat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	24
Visi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	25
Misi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	25
Karakteristik Responden.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Uji Validitas.....	29
Uji Realibilitas	30
Uji Normalitas.....	30
Uji Multikolinearitas	31
Uji Heteroskedastisitas.....	32
Efektivitas Program P2L.....	33
Persamaan Regresi Linear Berganda	36
Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
Uji F (Simultan)	38

Uji t (Parsial).....	39
KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan	42
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	13
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	26
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	27

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Zonasi Tahap Penumbuhan Program P2L	9
2.	Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri	19
3.	Hasil Uji Validitas	29
4.	Hasil Uji Reliabilitas	30
5.	Hasil Uji Normalitas	31
6.	Hasil Uji Multikolinearitas	31
7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	32
8.	Sebaran Efektivitas Variabel Pengetahuan	33
9.	Sebaran Efektivitas Variabel Motivasi.....	33
10.	Sebaran Efektivitas Variabel Pelaksanaan	34
11.	Sebaran Efektivitas Variabel Peran Penyuluh	34
12.	Sebaran Efektivitas Variabel Efektivitas Program	35
13.	Sebaran Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	35
14.	Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda	36
15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
16.	Hasil Uji F	38
17.	Hasil Uji t.....	39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan memiliki peran penting sebagai kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi demi menjaga kelangsungan hidup, kesehatan, serta meningkatkan produktivitas setiap individu. Hal ini sesuai yang diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang menegaskan bahwa ketersediaan pangan harus sampai pada tingkat perseorangan. Pangan harus bermutu, aman, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, agar setiap orang dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Namun, pada realitanya saat ini, ketahanan pangan masih menjadi masalah yang cukup serius.

Masalah serius yang tengah dihadapi Indonesia saat ini adalah meningkatnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi wilayah non pertanian seperti pemukiman penduduk, lahan industri, serta pembangunan infrastruktur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, lahan pertanian di Indonesia berkurang setidaknya 100.000 hektar pertahun yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada berkurangnya ketersediaan lahan pertanian, tetapi juga dapat mempengaruhi keberlanjutan produksi pangan. Dengan semakin berkurangnya luas lahan pertanian, pemanfaatan lahan kosong sebagai sumber produksi pangan dapat menjadi langkah alternatif untuk mendukung ketahanan pangan skala rumah tangga (Atma et al., 2022).

Pada tahun 2020, Kementerian Pertanian Republik Indonesia membentuk Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memberikan dukungan dana kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di berbagai daerah (Aslam et al., 2023).

Program ini bertujuan untuk mengubah lahan pekarangan atau lahan kosong menjadi sumber produksi pangan (Sari & Irawati, 2020). Pelaksanaan program ini mendorong keterlibatan aktif dari kelompok penerima manfaat program dengan cara membudidayakan beragam komoditas seperti sayuran, buah-buahan serta tanaman obat keluarga. Dengan persediaan pangan yang lebih bervariasi, seimbang, dan mudah untuk didapatkan, peserta program diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri.

Pelaksanaan program ini sebagian besar melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksana di lapangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam memobilisasi partisipasi aktif perempuan di berbagai sektor pertanian, terutama dalam meningkatkan pengolahan hasil pascapanen dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan bagi rumah tangga (Fitriahadi et al., 2025). Melalui keterlibatan perempuan, program ini juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi keluarga dan penguatan komunitas lokal.

Program P2L telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya dilaksanakan di di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. KWT Teratai menjadi kelompok penerima manfaat program sejak tahun 2023. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembibitan, penanaman sayuran, pemeliharaan tanaman, hingga pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga. Meski sudah berjalan dua tahun, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Efektivitas program menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan atau kegiatan. Menurut Sedarmayanti (2009) Efektivitas adalah tingkat di mana tujuan yang diinginkan berhasil dicapai, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan peserta, motivasi, pelaksanaan teknis, serta dukungan penyuluh. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Program P2L di KWT Teratai agar dapat diketahui apakah program tersebut telah memberikan dampak positif dan sesuai dengan tujuan awal perencanaan program.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di KWT Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang bermanfaat guna meningkatkan efektivitas dan kualitas implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Rumusan Masalah

1. Seberapa efektif program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektif program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, bahan referensi, dan penilaian dengan memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah dalam upaya meningkatkan standar pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik terkait efektivitas pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Efektivitas

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan (2005:109) efektivitas menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, seperti pelaksanaan program atau pencapaian misi dengan lancar, tanpa menghadapi tekanan atau kesulitan yang berarti selama proses berlangsung. Menurut Ravianto dalam Masruri & Muazansyah (2017) Efektivitas diartikan sebagai kualitas pekerjaan yang dilaksanakan dan seberapa baik seseorang mampu mencapai tujuan yang telah dibuat. Suatu pekerjaan dapat dianggap efektif jika dapat diselesaikan melalui perencanaan yang matang, mencakup pertimbangan waktu, biaya, dan kualitas (Mingkid et al., 2017).

Sedangkan menurut Sedarmayati (2009) efektivitas didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai tujuan tertentu dengan adanya hubungan antara berbagai nilai. Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi diperlukan agar dapat menentukan sejauh mana kegiatan atau inisiatif yang dilakukan memberikan dampak dan manfaat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program P2L

Untuk mengukur keberhasilan Program P2L yang didasarkan pada tujuan di lapangan perlu ditetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program P2L adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan manusia, di mana individu

memperoleh pemahaman tentang suatu objek dengan menggunakan indra yang dimilikinya (Notoatmodjo dalam Sari & Zefri, 2019). Tingkat pengetahuan peserta mengenai program ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek program, termasuk tujuan utama yang ingin dicapai, jenis dan kualitas benih atau bibit yang digunakan, teknik-teknik bercocok tanam yang diaplikasikan di lapangan, serta strategi pengelolaan dan pemeliharaan tanaman yang berkelanjutan. Pengetahuan ini juga melibatkan kemampuan peserta program untuk menerapkan informasi tersebut secara praktis guna meningkatkan produktivitas dan mendukung keberhasilan program.

2. Motivasi

Motivasi merupakan upaya yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku seseorang, mendorongnya untuk bertindak dan bekerja menuju pencapaian tujuan atau hasil tertentu (Hakim, 2009). Motivasi anggota dalam program ini didorong oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membangkitkan semangat mereka untuk aktif berpartisipasi, yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang program.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap dimana suatu rencana yang telah dipersiapkan secara matang mulai dijalankan, proses ini dilakukan setelah seluruh tahap perencanaan dianggap cukup dan siap untuk direalisasikan (Mamangkey et al., 2023). Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Pada program P2L pelaksanaan mencakup tahapan pelaksanaan program, sarana dan prasarana yang disediakan, pendampingan program dan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal.

4. Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok tani, dengan fokus pada peningkatan fungsi serta penerapan pola usaha di sektor pertanian (Ariana et al., 2021). Penyuluh pertanian pada program P2L berperan dalam memfasilitasi dan membimbing peserta program dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan di tingkat kecamatan. Penyuluh juga berperan dalam mengembangkan dan memperkuat kapasitas Program P2L di tingkat kelompok, serta bertugas memberikan pendidikan, bimbingan, dan penjelasan kepada petani yang terlibat dalam program tersebut.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP, 2020) telah melakukan berbagai inisiatif sejak tahun 2010 hingga 2019, dengan program yang bernama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Kemudian di tahun 2020, program ini dikenal dengan nama Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan memperluas manfaatnya dan menjangkau lebih banyak peserta (Sari & Irawati, 2020). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) melibatkan kelompok masyarakat yang bekerja sama untuk mengubah lahan kosong atau tidak terpakai menjadi sumber pangan yang berkelanjutan (Tama & Priyanti, 2022).

Program P2L dilaksanakan dengan cara memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong yang tidak terpakai untuk dijadikan sumber pangan dengan fokus pada tanaman sayuran, tanaman berprotein, dan tanaman obat untuk mendukung kebutuhan gizi keluarga. Program P2L dirancang untuk memberdayakan kelompok

masyarakat dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman, mencakup kegiatan mulai dari pembibitan hingga pascapanen dan pemasaran.

Program ini juga mendorong kelompok tani untuk menanam sayuran di lahan yang tidak terpakai dengan mengimplementasikan prinsip pembangunan berkelanjutan, memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal, serta partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, program ini berorientasi pada kebutuhan pasar dan secara langsung melibatkan kelompok wanita tani dalam proses pelaksanaannya. Secara umum kegiatan dalam pelaksanaan program P2L ini meliputi: (1) persemaian/persiapan bibit; (2) pembuatan kebun bibit; (3) pembuatan media tanam; (4) penanaman; (5) pemeliharaan; (6) panen dan pascapanen dan (8) pemasaran.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bertujuan untuk menyediakan akses pangan dengan gizi yang cukup dan seimbang bagi rumah tangga. Hal ini dapat tercapai melalui pengelolaan sumber daya dan infrastruktur yang efektif serta dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah untuk memenuhi permintaan pasar yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Pada saat ini program P2L sudah dilaksanakan di 34 provinsi yang terbagi ke dalam dua tahap yakni tahap pengembangan dan tahap pertumbuhan. Pada tahap pengembangan telah dilakukan di 4.500 kelompok yang dibagi kedalam 3 zonasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Zonasi Tahap Penumbuhan Program P2L

Zona 1	a. Provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, dan Bali.
	b. Provinsi di Pulau Sumatera (kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung);
Zona 2	a. Provinsi di Pulau Kalimantan (kecuali Kalimantan Utara);
	b. Provinsi di Pulau Sulawesi;
	c. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Zona 3	a. Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Maluku, Maluku Utara, NTT, Papua, Papua Barat.

Sumber : Petunjuk Teknis P2L (2021)

Pada tahap pengembangan, program ini dijalankan dengan melibatkan 1.600 kelompok sasaran yang sebelumnya sudah mengikuti tahap penumbuhan pada tahun 2020 dan memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap ini merupakan kelanjutan dan perluasan dari upaya program P2L yang telah dimulai sejak tahun 2020.

Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi yang seluruh anggotanya merupakan wanita-wanita yang terlibat dalam aktivitas di bidang pertanian (Muizu et al., 2019). Kelompok Wanita Tani (KWT) berbeda dari kelompok tani lainnya, karena pembinaannya bertujuan untuk mendorong usaha produktif pada tingkat rumah tangga. Usaha-usaha ini berfokus pada pemanfaatan atau pengolahan produk pertanian dan perikanan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga (Evendi & Suryadharma, 2020). Kelompok Wanita Tani (KWT) ialah kelompok swadaya yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah bagi petani perempuan. Biasanya kelompok ini terdiri dari 20 hingga 30 anggota, tergantung pada kondisi lokal dan wilayah operasional kelompok dan dibatasi oleh batas administratif desa. (Hidayat & Safitri, 2021).

Dalam sektor pertanian, peran perempuan tidak lagi hanya terbatas sebagai ibu rumah tangga. Banyak diantara mereka yang secara aktif berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) lebih dari sekadar perkumpulan petani perempuan, melainkan berperan penting dalam memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian Terdahulu

Aslam et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari untuk Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Kelurahan Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya” menunjukkan bahwa program P2L dinilai sangat efektif dengan capaian efektivitas keseluruhan sebesar 82,07%. Beberapa indikator utama dalam penelitian ini meliputi tingkat pemahaman peserta sebesar 76,4% (cukup efektif), kualitas pelaksanaan program mencapai 82,8% (sangat efektif), serta kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sebesar 86,27% (sangat efektif). Efektivitas pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan peserta, pengalaman mereka dalam bidang pertanian, serta sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan.

Tawainella (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku” mengungkapkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek penting seperti produktivitas, kualitas hasil, standar kualitas, efisiensi, rincian, serta tingkat

kepuasan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia pelaksana, keterbatasan anggaran, serta belum memadainya infrastruktur pendukung yang tersedia di lapangan.

Ramadanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga” menemukan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Tani Mustika Bumi berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanaman yang dibudidayakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi energi rumah tangga. Selain itu, frekuensi panen juga berperan penting dalam memengaruhi konsumsi energi rumah tangga.

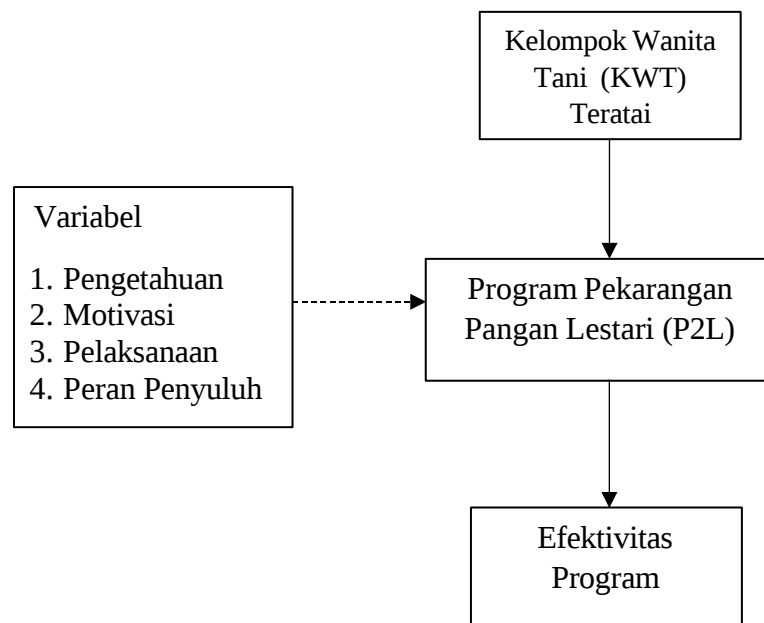
Sidame et al (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari” menunjukkan bahwa program P2L telah dilaksanakan dengan efektif, dengan terpenuhinya kriteria dalam menjangkau penerima manfaat yang tepat, memastikan pemahaman program, dan mencapai tujuan program dengan baik. Aspek pemenuhan gizi dan ketahanan pangan telah terpenuhi, namun aspek peningkatan pendapatan belum dirasakan perubahannya secara langsung.

Sugiarto & Ahsin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri” menemukan bahwa program KRPL di kelurahan Kampung Dalem, Kota Kediri telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan

pelaksanaan program ini dilihat dari ketepatan sasaran pogram, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, serta pemanfaatan hasil yang diperoleh. Namun demikian, masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh anggota KRPL Subur Makmur, khususnya terkait dengan kurang optimalnya proses pemantauan terhadap pelaksanaan program.

Kerangka Pemikiran

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bertujuan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan rumah tangga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi lahan kosong sebagai sumber pangan bagi rumah tangga. Pada pelaksanaannya, program ini mengembangkan dan membudidayakan berbagai jenis komoditas pertanian untuk mewujudkan swasembada pangan dalam skala rumah tangga. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel utama, yaitu tingkat Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelaksanaan (X3), serta Peran Penyuluh (X4) sebagai faktor yang dianalisis.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang fokus pada penggunaan data numerik serta analisis statistik untuk mengkaji hubungan antar variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tujuan terhadap fenomena yang diteliti dan menjelaskan masalah secara terukur. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:14), metode kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, dengan menitikberatkan penelitian pada sampel atau populasi. Instrumen yang telah disusun secara sistematis digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan wilayah ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu dengan pertimbangan khusus yang sesuai dan mendukung pencapaian tujuan dari penelitian ini. Salah satu alasan pemilihan lokasi adalah keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai yang menjadi objek penelitian. Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai termasuk dalam kelompok sasaran yang memperoleh manfaat dari pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Selain itu, lokasi ini dinilai relevan karena program P2L telah diterapkan secara aktif, memberikan peluang untuk mengamati implementasi, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan pendekatan sensus atau sampel jenuh. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa sampel jenuh melibatkan seluruh individu dalam populasi sebagai bagian dari sampel penelitian, sehingga seluruh populasi terwakili tanpa adanya pengecualian. Pendekatan ini umumnya digunakan jika ukuran populasi relatif kecil, seperti pada penelitian ini yang menggunakan 30 orang sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan tiga instrumen pokok dalam proses pengambilan data, yakni observasi, kuesioner, dan wawancara. Ketiga teknik ini dipilih guna mengumpulkan data kuantitatif yang sesuai dengan fokus dan lingkup penelitian dari para responden. Penjelasan detail mengenai setiap metode pengumpulan data akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi digunakan sebagai metode untuk meneliti secara langsung kegiatan dan kondisi lapangan yang relevan dengan fokus penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan data faktual dan objektif. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada pemantauan pelaksanaan program P2L oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai untuk mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan.
2. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data kuantitatif dari responden, yaitu anggota KWT Teratai. Pertanyaan dalam kuesioner disusun secara terstruktur dan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien dan terukur, sehingga dapat dianalisis secara statistik.

3. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari responden terkait pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program P2L. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang tidak selalu tercakup dalam kuesioner, seperti opini subjektif, motivasi, atau harapan responden terhadap program. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa anggota KWT Teratai.

Metode Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses dalam pengolahan dan menafsirkan data serta informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang mendukung tujuan penelitian. Penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian secara tepat dan akurat (Ghozali, 2018:51). Suatu instrumen dikatakan valid jika setiap pertanyaan di dalamnya mampu mewakili konsep yang diukur secara tepat. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dan positif dibandingkan nilai r tabel, yang menandakan adanya korelasi signifikan antara item tersebut dengan skor total. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.
2. Uji Realibilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kuesioner dapat secara konsisten mengukur variabel atau konstruk tertentu. Instrumen dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat stabil dan tidak berubah secara acak (Ghozali, 2018:45). Pada penelitian ini, metode yang

dipilih untuk menguji reliabilitas adalah teknik Cronbach's Alpha. Berdasarkan penjelasan Ghozali (2018:46), sebuah konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai tersebut berada di bawah angka 0,60, maka item-item dalam kuesioner dianggap tidak reliabel karena menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pengukuran.

3. Uji normalitas berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi memiliki sebaran yang mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu pendekatan grafis dan pengujian statistik. Pada penelitian ini, pengujian statistik yang dipilih adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Data dianggap terdistribusi normal ketika nilai signifikansi (2-tailed) diatas 0,05. Dan apabila nilai signifikansi (2-tailed) dibawah 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
4. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam suatu model penelitian. (Ghozali, 2018:107). Ketika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi, maka sifat independensinya menjadi tidak terpenuhi. Dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* setara atau dibawah 0,10 atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, ketika nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.
5. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat

variasi yang tidak konsisten atau perbedaan dalam varians residual di antara pengamatan-pengamatan dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila varians residual tetap konstan di seluruh observasi, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Namun, jika varians tersebut berubah-ubah antar pengamatan, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, teknik Glejser diterapkan sebagai alat untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi dari uji Glejser melebihi 0,05, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Efektivitas

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai. Efektivitas program P2L diukur menggunakan lima variabel, yakni Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelaksanaan (X3), Peran Penyuluh (X4), serta Efektivitas Program (Y). Masing-masing variabel dianalisis dengan rumus efektivitas menurut Subagyo (2000) dengan rumus berikut:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \%$$

Realisasi : Skor total yang diperoleh dari hasil wawancara

Target : Hasil yang diharapkan dari seluruh responden dengan jawaban nilai tertinggi

Skor yang diperoleh akan dikonversikan menggunakan standar pengukuran efektivitas yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri (Litbang Depdagri, 1991), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar Pengukuran Efektivitas Berdasarkan Pedoman Litbang Depdagri.

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Diatas 80 %	Sangat Efektif
60 % - 79,9 %	Cukup Efektif
40 % - 59,9 %	Tidak Efektif
Dibawah 40 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dalam Budiani (2007)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memperkirakan atau menjelaskan variasi yang terjadi pada satu variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen. Analisis dilakukan dengan menerapkan suatu model persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Efektivitas Program

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Pengetahuan

X2 = Motivasi

X3 = Pelaksanaan

X4 = Peran Penyuluh

ε = Error Term

Pengujian Hipotesis

1. Analisis R-squared berfungsi sebagai alat untuk menentukan proporsi keragaman variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), persamaan

regresi dinilai semakin efektif dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, apabila angka R^2 mendekati nol, kondisi ini mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program P2L.

2. Uji F (Uji Serempak) ialah metode yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yakni Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelaksanaan (X3), dan Peran Penyuluh (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Efektivitas Program (Y). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

H_1 : Variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Nilai F-hitung dibandingkan dengan F-tabel sebagai langkah dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Apabila nilai F-hitung lebih besar atau setara dengan F-tabel serta tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_1 dapat diterima. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel dan tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka H_1 ditolak.

3. Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Pengetahuan (X1), Motivasi (X2) Pelaksanaan (X3) dan Peran Penyuluh (X4) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Efektivitas Program (Y). Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

H_1 : Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen secara individual.

Pengujian hipotesis menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel dan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_1 dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila nilai t-hitung kurang dari t-tabel, dan tingkat signifikansi diatas 0,05, maka H_1 tidak diterima.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan mencegah adanya kekeliruan terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, definisi-definisi berikut dijabarkan :

1. Efektivitas merujuk pada sejauh mana sebuah organisasi mampu mencapai dan melaksanakan program atau misi dengan efisien, mencapai tujuan-tujuannya tanpa menghadapi tekanan atau kesulitan yang tidak perlu selama proses tersebut.
2. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merujuk pada inisiatif kolaboratif pemerintah dan kelompok masyarakat untuk mengelola lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan rumah tangga.
3. Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan seseorang, yang biasanya diperoleh melalui pengalaman sensorik, khususnya penglihatan dan pendengaran, terkait dengan objek tertentu
4. Motivasi merujuk pada faktor internal atau eksternal yang menginspirasi individu untuk bertindak atau bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu, yang sering kali berakar pada nilai-nilai pribadi, keinginan, atau aspirasi.
5. Pelaksanaan adalah proses atau tindakan untuk menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan atau program sesuai dengan rencana atau strategi yang telah ditetapkan.
6. Peran penyuluh merupakan fungsi atau tanggung jawab seorang penyuluh dalam memberikan bimbingan, informasi, dan pendampingan kepada masyarakat atau kelompok target untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, atau perilaku tertentu.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian berada di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani Teratai yang menjadi peserta program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.
4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

DESKRIPSI UMUM PENELITIAN

Sejarah Singkat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Sejak tahun 2010, Badan Ketahanan Pangan (BKP) telah melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berlanjut hingga tahun 2019. Mulai tahun 2020, program ini dikenal dengan nama Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki tujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui peningkatan ketersediaan, kemudahan akses, serta optimalisasi pemanfaatan pangan secara berkelanjutan. Program ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong agar dapat menghasilkan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui kegiatan yang berorientasi pasar.

Pada tahun 2024, program P2L telah menjangkau lebih dari 15.000 kelompok di 34 provinsi, meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% dan memperbaiki gizi keluarga melalui konsumsi hasil panen segar. Program P2L juga berkontribusi pada penurunan stunting dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mendorong kemandirian pangan dalam memanfaatkan pekarangan. Meski menghadapi tantangan seperti akses air dan kesadaran masyarakat, program ini terus berkembang menjadi solusi berkelanjutan untuk ketahanan pangan dan pemberdayaan lokal.

Visi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kualitas hidup dengan gizi seimbang, serta berkontribusi pada ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

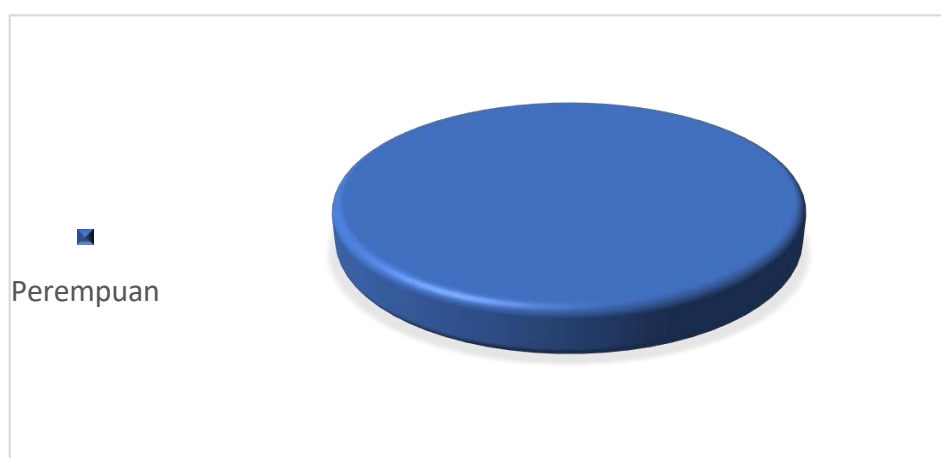
Misi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

1. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, serta pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga.
2. Mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga melalui produksi pangan yang disesuaikan pada kebutuhan pasar.

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memiliki beragam karakteristik. Perbedaan karakteristik tersebut mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, profesi, serta peran dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan program.

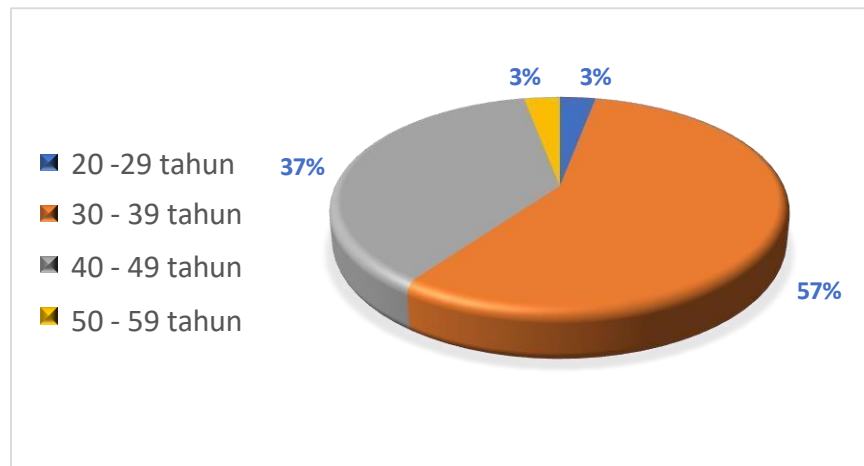
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Gambar 2. terlihat bahwa para peserta program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) seluruhnya berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 100 persen. Hal ini dikarenakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang seluruh anggotanya terdiri dari perempuan.

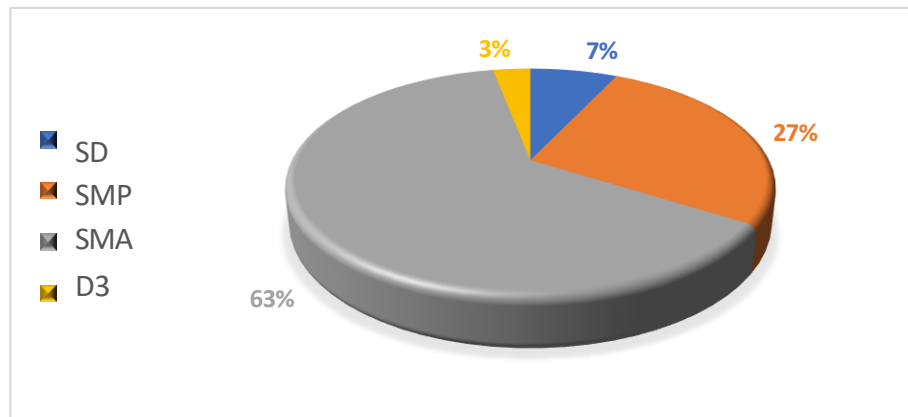
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada Gambar 3. distribusi peserta berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia 30–39 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 57%. Selanjutnya, kelompok usia 40–49 tahun menyumbang 37%, sementara kelompok usia 20–29 tahun dan 50–59 tahun, merupakan kelompok usia dengan persentase terkecil, yaitu sebesar 3%. Kelompok usia 30–39 tahun yang mendominasi dengan persentase sebesar 57% menunjukkan bahwa program ini paling banyak diikuti oleh individu dalam rentang usia produktif.

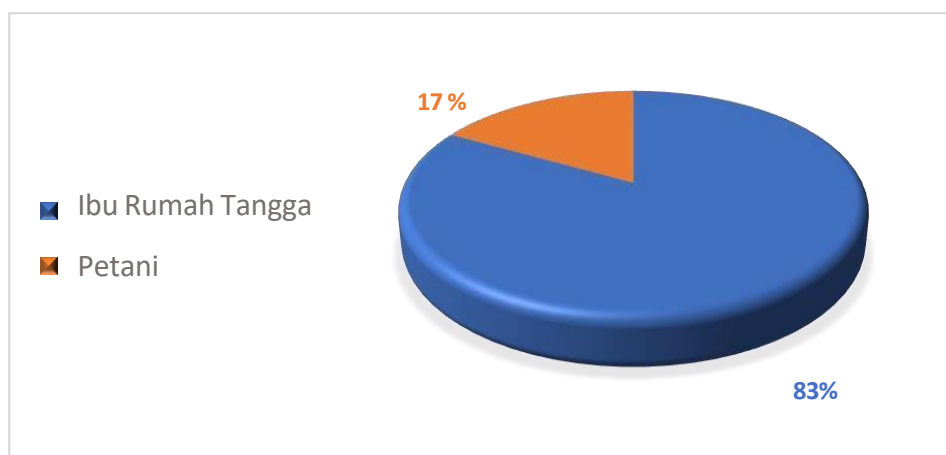
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada Gambar 4. distribusi peserta berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari lulusan SMA dengan frekuensi sebanyak 19 orang atau sebesar 63%. Selanjutnya, peserta dengan tingkat pendidikan SMP menempati urutan kedua dengan jumlah 8 orang atau 27%. Peserta dengan pendidikan SD memiliki frekuensi lebih rendah, yaitu 2 orang atau sebesar 7%, sedangkan peserta dengan pendidikan D3 hanya berjumlah 1 orang, yang mewakili 3% dari total peserta.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada Gambar 5. distribusi peserta berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 25 orang atau 83% dari total peserta. Sementara itu, hanya 5 orang atau 17% peserta yang bekerja sebagai Petani. Data ini mencerminkan bahwa program ini lebih banyak diikuti oleh ibu rumah tangga, yang mungkin tertarik untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki keabsahan. Sebuah pernyataan dinyatakan valid jika nilai r -hitung melebihi nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji dua arah. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden (n) sebanyak 30, sehingga derajat kebebasan (df) adalah 28. Berdasarkan taraf signifikansi, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,3610.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,954	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,925	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,941	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,955	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,930	0,3610	0,000	0,05	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,965	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,968	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,965	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,968	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,960	0,3610	0,000	0,05	Valid
Pelaksanaan (X3)	X3.1	0,928	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,943	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,964	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,929	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,923	0,3610	0,000	0,05	Valid
Peran Penyuluh (X4)	X4.1	0,935	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X4.2	0,958	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X4.3	0,938	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,923	0,3610	0,000	0,05	Valid
	X4.5	0,917	0,3610	0,000	0,05	Valid
Efektivitas Program (Y)	Y.1	0,728	0,3610	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,855	0,3610	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,858	0,3610	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,866	0,3610	0,000	0,05	Valid
	Y.5	0,845	0,3610	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3. penelitian ini berfokus pada lima faktor, yaitu Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelaksanaan (X3), Peran Penyuluh (X4) dan Efektivitas Program (Y). Berdasarkan pengujian validitas, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan angka r hitung yang lebih tinggi dari r tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan butir pernyataan yang dianalisis telah mencapai kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Realibilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	ronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pengetahuan	0,967	0,60	Reliabel
Motivasi	0,981	0,60	Reliabel
Pelaksanaan	0,962	0,60	Reliabel
Peran Penyuluh	0,960	0,60	Reliabel
Efektivitas Program	0,888	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. penelitian berfokus pada lima faktor, yaitu Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelaksanaan (X3), Peran Penyuluh (X4) dan Efektivitas Program (Y). Setiap variabel memperoleh skor Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60. Oleh karena itu, seluruh variabel dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data memiliki pola distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78426243
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.105
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.133 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5. pengujian normalitas melalui teknik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,133 yang melebihi nilai 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila angka VIF dari masing-masing variabel independen berada di bawah 10, serta angka *tolerance* melebihi 0,10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	<u>Collinearity Statistics</u>	
	Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.267
	Motivasi	.295
	Pelaksanaan	.723
	Peran Penyuluh	.445

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. hasil analisis multikolinearitas, seluruh variabel menunjukkan angka *tolerance* di atas 0,10 dan angka VIF di bawah 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dilakukan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi adanya potensi bias pada model regresi yang disebabkan oleh heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi dari pengujian menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.374.699				1.966.060
	Pengetahuan	.005.043		.039		.109.914
	Motivasi	.046.045		.344		1.016.320
	Pelaksanaan	.028.030		-.203		-.939.357
	Peran Penyuluh	-.063.047		-.363		-1.319.199

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7. semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga menandakan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Efektivitas Program P2L

Tabel 8. Sebaran Efektivitas Variabel Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Skor Riil/Capaian
1.	Pemahaman tujuan program	77,33%
2.	Teknik budidaya tanaman	75,33%
3.	Pemeliharaan tanaman	74,67%
4.	Hama dan Penyakit	74,67%
5.	Peningkatan Pengetahuan	76,67%
Rata - rata		75,73%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Skor untuk variabel Pengetahuan (X1) mencapai 75,73%. Berdasarkan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan termasuk ke dalam klasifikasi cukup efektif, yang berarti bahwa pembekalan informasi dan pelatihan yang diberikan kepada peserta telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar pengetahuan peserta semakin mendalam dan terperinci. Dengan pengetahuan yang memadai, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan program dengan lebih efektif.

Tabel 9. Sebaran Efektivitas Variabel Motivasi

No.	Motivasi	Skor Riil/Capaian
1.	Motivasi mengikuti program	75,33%
2.	Meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga	76,00%
3.	Meningkatkan kemampuan bertani	75,33%
4.	Berpartisipasi aktif	76,00%
5.	Mencapai tujuan program	73,33%
Rata - rata		75,20%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Skor untuk variabel Motivasi (X2) mencapai 75,20%. Persentase ini, jika dibandingkan dengan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri, menunjukkan bahwa motivasi dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Meskipun hasilnya tidak mencapai skor tertinggi, tingkat motivasi yang ada sudah cukup baik

dan memberikan indikasi positif terhadap komitmen peserta dalam mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan P2L, meskipun masih terdapat potensi untuk meningkatkan motivasi lebih lanjut.

Tabel 10. Sebaran Efektivitas Variabel Pelaksanaan

No.	Pelaksanaan	Skor Riil/Capaian
1.	Tahapan pelaksanaan program	81,33%
2.	Sarana dan prasarana	80,67%
3.	Tugas dan tanggung jawab	78,77%
4.	Pendampingan	77,33%
5.	Pelaksanaan kegiatan dilapangan	80,00%
Rata - rata		79,60%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Skor untuk variabel Pelaksanaan (X3) mencapai 79,60%. Jika dibandingkan dengan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan dapat dikategorikan cukup efektif. Hal ini mencerminkan bahwa upaya pembekalan pengetahuan kepada peserta telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap implementasi program. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan agar tingkat efektivitas pelaksanaan dapat lebih optimal, sehingga dapat lebih mendukung tercapainya tujuan program secara maksimal.

Tabel 11. Sebaran Efektivitas Variabel Peran Penyuluh

No.	Peran Penyuluh	Skor Riil/Capaian
1.	Pemberian informasi	79,33%
2.	Pendampingan rutin	77,33%
3.	Komunikasi yang baik	76,67%
4.	Memberikan contoh praktis	76,00%
5.	Penyuluh berperan penting	81,33%
Rata - rata		78,13%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Skor untuk variabel Peran Penyuluh (X4) tercatat sebesar 78,13%. Berdasarkan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri, hasil ini

menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam program dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Capaian ini mencerminkan bahwa penyuluh berhasil menjalankan tugasnya dengan baik sebagai fasilitator, pendamping, dan pemberi informasi yang relevan bagi peserta program. Penyuluh tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga membimbing peserta dalam memahami pentingnya program P2L untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Meskipun demikian, masih ada potensi untuk meningkatkan peran penyuluh agar dapat lebih optimal dalam mendukung keberhasilan program, terutama dalam memperkuat komunikasi dan keterlibatan peserta.

Tabel 12. Sebaran Efektivitas Variabel Efektivitas Program

No.	Efektivitas Program	Skor Riil/Capaian
1.	Peningkatan ketersediaan pangan	80,00%
2.	Peningkatan pendapatan tambahan	80,67%
3.	Mengurangi pengeluaran	80,00%
4.	Kemandirian pangan	78,00%
5.	Meningkatkan keterampilan	78,67%
Rata - rata		79,47%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Skor untuk variabel Efektivitas Program (Y) mencapai 79,47%. Berdasarkan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri, hasil ini menunjukkan bahwa program P2L dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi program telah berdampak positif bagi peserta.

Tabel 13. Sebaran Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

No.	Variabel	Skor Riil/Capaian
1.	Pengetahuan (X_1)	75,73%
2.	Motivasi (X_2)	75,20%
3.	Pelaksanaan (X_3)	79,60%
4.	Peran Penyuluh (X_4)	78,13%
5.	Efektivitas Program (Y)	79,47%
Rata-Rata		77, 63%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel 13. dapat dilihat rata-rata skor sebesar 77,63% menunjukkan bahwa program P2L pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup efektif.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	4.087
1 Pengetahuan	.229
Motivasi	-.132
Pelaksanaan	.156
Peran Penyuluh	.553

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2025

$$Y = 4,087 + 0,229 X_1 + -0,132 X_2 + 0,156 X_3 + 0,553 X_4$$

Penjelasan :

- Nilai konstanta sebesar 4,087 mengindikasikan bahwa ketika variabel Pengetahuan (X_1), Motivasi (X_2), Pelaksanaan (X_3), dan Peran Penyuluh (X_4) berada pada nilai nol, maka Efektivitas Program (Y) bernilai sebesar 4,087.
- Koefisien beta variabel Pengetahuan (X_1) adalah 0,229, yang menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit pada X_1 , dengan anggapan bahwa variabel lain tidak berubah, maka efektivitas program (Y) bertambah sebesar 0,229. Sebaliknya, jika X_1 menurun satu unit dan variabel lain dalam kondisi tetap, maka efektivitas program (Y) akan turun sebesar 0,229.
- Koefisien beta variabel Motivasi (X_2) adalah -0,132, yang menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit pada X_2 , dengan anggapan bahwa variabel lainnya tidak berubah, maka Efektivitas Program (Y) akan berkurang senilai -0,132. Sebaliknya, jika X_2 menurun satu unit dan variabel lain dalam kondisi tetap, maka efektivitas program (Y) akan bertambah sebesar -0,132.

- d. Koefisien beta variabel Pengetahuan (X3) adalah 0,156, yang menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit pada X3, dengan anggapan variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan efektivitas program (Y) sebesar 0,156. Sebaliknya, jika X3 menurun satu unit dan variabel lain tetap konstan, maka efektivitas program (Y) akan turun sebesar 0,156.
- e. Koefisien beta variabel Pengetahuan (X4) adalah 0,553, yang menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit pada X4, dengan menganggap variabel lain tidak berubah, efektivitas program (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,553. Sebaliknya, jika X4 menurun satu unit dan variabel lain tetap konstan, maka efektivitas program (Y) akan menurun sebesar 0,553.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap keragaman data pada variabel dependen di dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.889	.84468
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 15. nilai Adjusted R Square yang ditampilkan sebesar 0,889 atau 88,9% mengindikasikan bahwa semua variabel, yaitu Pengetahuan (X₁), Motivasi (X₂), Pelaksanaan (X₃), dan Peran Penyuluh (X₄) secara simultan mampu menjelaskan variabel Efektivitas Program (Y) sebesar 88,9%. Adapun sisanya, yakni 11,1% berasal dari pengaruh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi berada di bawah angka 0,05 dan F hitung melebihi nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, perhitungan F tabel dilakukan dengan rumus $df_1 = k - 1$, sehingga diperoleh $df_1 = 4$. Sementara itu, $df_2 = n - k - 1$ menghasilkan nilai 25. Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, didapatkan nilai F tabel sebesar 2,76.

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.630	4	46.907	65.745	.000 ^b
	Residual	17.837	25	.713		
	Total	205.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 16, nilai F hitung tercatat sebesar 65,745 yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,76, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa seluruh variabel independen yang diantaranya Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Kinerja (X3) dan Peran Penyuluh (X4), secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y).

Uji t (Parsial)

Uji t berfungsi untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka variabel independen dapat dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dihitung menggunakan rumus derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), dengan n sebagai total sampel dan k sebagai banyaknya variabel independen. Dengan $n = 30$ dan $k = 5$, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 24. Pada taraf signifikansi dua arah sebesar 0,05 (atau 0,025 pada masing-masing sisi), nilai t tabel yang digunakan adalah sekitar 2,064.

Tabel 17. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.087	1.095		3.733	.000
	Pengetahuan	.229	.068	.384	3.372	.002
1	Motivasi	-.132	.071	-.201	-1.853	.076
	Pelaksanaan	.156	.046	.234	3.373	.002
	Peran Penyuluh	.553	.074	.657	7.438	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 17. analisis mengenai pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan (X1) memperlihatkan nilai t hitung sebesar 3,372 yang melebihi nilai t tabel 2,064, dengan nilai signifikansi 0,002 berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel Pengetahuan (X1) mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan peserta mengenai tujuan serta teknis pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis, maka semakin tinggi pula efektivitas program tersebut. Pengetahuan yang dimiliki peserta berperan penting dalam menunjang pelaksanaan program secara optimal, sehingga berdampak pada peningkatan hasil panen.

2. Variabel Motivasi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -1,853, lebih rendah dibandingkan t tabel 2,064, dan nilai signifikansi 0,076 diatas 0,05. Berdasarkan hasil ini, H_0 diterima sementara H_1 ditolak, yang artinya Motivasi (X_2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program P2L, motivasi peserta belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program. Hal ini sejalan fakta dilapangan bahwa partisipasi peserta dilapangan berkurang karena peserta lebih memprioritaskan pekerjaan utama mereka daripada ikut serta dalam pelaksanaan program yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terlihat hasilnya.
3. Variabel Pelaksanaan (X_3) menunjukan nilai t hitung sebesar 3,373 lebih dari nilai t tabel, yaitu 2,064 dan signifikansi sebesar 0,002 dibawah 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan bahwa Pelaksanaan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Hasil ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan yang terstruktur dan efisien dalam menunjang keberhasilan program. Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, serta tersedianya sumber daya dan bahan yang

memadai, menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program P2L.

4. Variabel Peran Penyuluh (X_4) menunjukkan nilai t hitung senilai 7,438 yang berada di atas tabel sebesar 2,064 signifikansinya 0,000 dibawah 0,05. Dari hasil tersebut, maka H_0 dinyatakan ditolak sementara H_1 diterima, yang berarti bahwa Peran Penyuluh (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Hasil ini menjelaskan bahwa Peran Penyuluh berpengaruh pada keefektifan program P2L, tidak hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai pendamping lapangan yang secara aktif mengumpulkan dan menyiarkan kegiatan program. Keterlibatan aktif penyuluh dalam setiap tahap pelaksanaan program menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong pencapaian tujuan P2L secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis dan analisis data:

1. Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Teratai menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 77,63% yang masuk dalam kategori cukup efektif. Dengan skor variabel pengetahuan sebesar 75,33% (cukup efektif), variabel motivasi sebesar 75,20% (cukup efektif), variabel pelaksanaan sebesar 79,60% (cukup efektif), variabel peran penyuluh sebesar 78,13% (cukup efektif) dan variabel efektivitas program sebesar 79,47% (cukup efektif).
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai antara lain:
 - a. Variabel Pengetahuan (X1) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota mengenai program, maka semakin besar pula keberhasilan program yang dapat dicapai.
 - b. Variabel Motivasi (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Efektivitas Program (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat motivasi di antara anggota tidak secara substansial memengaruhi hasil dari program tersebut.
 - c. Variabel Pelaksanaan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan upaya pelaksanaan berkontribusi secara nyata dalam

meningkatkan keberhasilan program.

- d. Variabel Peran Penyuluh (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan penyuluh yang aktif dan efektif memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Saran

1. Pihak terkait sebaiknya meningkatkan pelatihan praktis bagi peserta untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai tujuan program serta memperkuat motivasi peserta dengan pendekatan personal. Selain itu, pelaksanaan program perlu dioptimalkan dengan memperbaiki ketersediaan sumber daya dan penjadwalan yang lebih efisien. Peran penyuluh juga harus diperkuat melalui pelatihan intensif dan dukungan yang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari program, serta menambah variabel lain untuk memperkaya pemahaman mengenai keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474.
- Aslam, S., Widayanti, S., & Dian Wijayati, P. (2023). Effectiveness of Program Pekarangan Pangan Lestari for Increasing Fulfilling Food Needs of Household in Perak Barat Village, Krembangan Sub-District, Surabaya City. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 1071–1080.
- Atma, I. P., Makhrian, A., Amrullah, A. H. karim, & Sari, J. P. (2022). Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Anjir Serapat Tengah Sebagai Upaya Mendukung Program Ketahanan Pangan (Food Estate) Nasional. *Tribute: Journal of Community Services*, 3(2), 117–125.
- Dwi Tama, R., & Priyanti, E. (2022). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 282–289.
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256.
- Fitriahadi, E., Astuti, D. Y., Khairunnisa, S., & Sirley, D. P. (2025). *Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pembuatan pestisida nabati dan tanaman obat keluarga*. 5, 304–312.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : CV. Wahana Prima.
- Kusuma, Y. R., Cahyani, A. P., Aprilianto, E., & Prazidno, B. (2014). Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional Prosiding Seminar Nasional. *Jurnal Peternakan*, 5–6.
- Mamangkey, D. S., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. S. (2023). Evaluasi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan APBDesa berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi kasus di Desa Toiba Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 95–105.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional

- pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2).
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 3–4.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164.
- Ramadanti, L. (2023). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(1), 11–18.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja, Bandung.
- Sidame, S., Musadar, M., & Mardin, M. (2024). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 3(1), 1.
- Siska Diana sari, dan A. I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74–83.
- Subagyo, Drs. Pangestu (2000). Manajemen Operasi. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tawainella, S. A. (2015). Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari. *Skripsi*.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI TERATAI

DATA RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Lama Bergabung di KWT Teratai :

Petunjuk Pengisian :

Beri penilaian anda untuk setiap pernyataan dengan cara mencentang (√) pada kolom yang sesuai, menggunakan skala berikut :

- **1 = Sangat Setuju**
- **2 = Setuju**
- **3 = Netral**
- **4 = Tidak Setuju**
- **5 = Sangat Tidak Setuju**

1. Pengetahuan (X₁)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan utama dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).					

2.	Saya mengetahui teknik budidaya tanaman yang baik.					
3.	Saya mengetahui cara merawat dan memelihara tanaman.					
4.	Saya mengetahui cara mengatasi hama dan penyakit tanaman.					
5.	Progra ini meningkatkan pengetahuan saya dalam berkebun dipekarangan.					

2. Motivasi (X₂)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa termotivasi untuk mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).					
2.	Saya ingin meningkatkan kemandirian pangan keluarga melalui program ini.					
3.	Saya yakin dapat meningkatkan kemampuan bertani melalui program ini.					
4.	Saya ingin terus berpartisipasi secara aktif dalam program.					
5.	Pencapaian tujuan program ini menjadi prioritas utama bagi saya.					

3. Pelaksanaan (X₃)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Tahapan pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik.					
2.	Sarana dan prasarana yang disediakan sudah mencukupi.					
3.	Terdapat kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program.					
4.	Proses pendampingan dalam program berjalan dengan baik.					
5.	Pelaksanaan kegiatan dilapangan sudah berjalan sesuai dengan rencana program.					

4. Peran Penyuluh (X₄)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Penyuluh memberikan informasi yang jelas tentang program ini.					
2.	Penyuluh melakukan pendampingan secara rutin.					
3.	Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik.					
4.	Penyuluh memberikan contoh praktis yang dapat langsung diterapkan di lahan.					
5.	Penyuluh sangat berperan penting pada program ini.					

5. Efektivitas Program (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Program P2L berhasil meningkatkan ketersediaan pangan keluarga.					
2.	Terjadi peningkatan pendapatan tambahan setelah mengikuti program.					
3.	Hasil panen dari pekarangan mampu mengurangi pengeluaran untuk pangan					
4.	Program ini menciptakan kemandirian pangan rumah tangga.					
5.	Program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam bercocok tanam.					

Lampiran 2.
Data Responden

No.	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Lama Di KWT	Jabatan
1	Lela Br Damanik	44	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Ketua
2	Nurhayati	38	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Bendahara
3	Marini	39	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Sekretaris
4	Sri Yani Rezki Girsang	52	Perempuan	D3	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
5	Fitria Mandasari	40	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
6	Devi Septian Ningsih	27	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
7	Saani	37	Perempuan	SMA	Petani	2 Tahun	Anggota
8	Sri Wahyuni	34	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
9	Ira Wati	36	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
10	Irma	35	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
11	Riki Sri Rezeki	37	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
12	Arbaiyah	40	Perempuan	SMP	Petani	2 Tahun	Anggota
13	Rindu	35	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
14	Sunarti	37	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
15	Rosanti Dame Purba	40	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
16	Saulina Br Saragih	34	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
17	Sri Agustina	34	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
18	Sri Hayati	34	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
19	Yuningsih	37	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
20	Sukawati	41	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota
21	Minah	45	Perempuan	SMP	Petani	2 Tahun	Anggota
22	Ade Irma Suriani	36	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun	Anggota

23	Susi Ramadani	34	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota
24	Rohani	41	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota
25	Arianti	47	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota
26	Rahma Damanik	37	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota
27	Rasmakita	44	Perempuan	SMA	Petani	2 tahun	anggota
28	Rasmehuli Br Saragih	46	Perempuan	SMA	Petani	2 tahun	anggota
29	Heni Br Barus	37	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota
30	Patimah	43	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	2 tahun	anggota

Lampiran 3. Data Kuesioner

[illegible]

23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
25	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
27	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3
28	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5

Lampiran 4. Hasil Pengujian dan Hasil Analisis

1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.823**	.849**	.904**	.909**	.954**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.823**	1	.937**	.838**	.773**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.849**	.937**	1	.856**	.797**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.904**	.838**	.856**	1	.885**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.909**	.773**	.797**	.885**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.954**	.925**	.941**	.955**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.978**	.906**	.878**	.894**	.965**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.978**	1	.878**	.894**	.920**	.968**
	Sig. (2-tailed)						
	N						

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.906**	.878**	1	.978**	.894**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.878**	.894**	.978**	1	.920**	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.894**	.920**	.894**	.920**	1	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.965**	.968**	.965**	.968**	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.913**	.867**	.763**	.835**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.913**	1	.943**	.826**	.760**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.867**	.943**	1	.879**	.839**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.763**	.826**	.879**	1	.855**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.835**	.760**	.839**	.855**	1	.923**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.928**	.941**	.964**	.929**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Penyuluh

		Correlations					
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.829**	.803**	.780**	.921**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.829**	1	.963**	.927**	.789**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.803**	.963**	1	.881**	.769**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.780**	.927**	.881**	1	.754**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.921**	.789**	.769**	.754**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.935**	.958**	.938**	.923**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Program

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.439*	.592**	.580**	.459*	.728**
	Sig. (2-tailed)		.015	.001	.001	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.439*	1	.668**	.688**	.731**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.015		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.592**	.668**	1	.654**	.621**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.580**	.688**	.654**	1	.692**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.459*	.731**	.621**	.692**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.728**	.855**	.858**	.866**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.967	5

7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.981	5

8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelaksanaan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.962	5

9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Penyuluh

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.960	5

10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Program

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.888	5

11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78426243
	Absolute	.141

Most Extreme Differences	Positive	.141
	Negative	-.105
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

12. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	.267	3.741
	X2	.295	3.395
	X3	.723	1.383
	X4	.445	2.246

a. Dependent Variable: Y

13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.374	.699		1.966	.060
	X1	.005	.043	.039	.109	.914
	X2	.046	.045	.344	1.016	.320
	X3	-.028	.030	-.203	-.939	.357
	X4	-.063	.047	-.363	-1.319	.199

a. Dependent Variable: ABS_RES

14. Hasil Uji Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.899	.84468

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

15. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.630	4	46.907	65.745	.000 ^b
	Residual	17.837	25	.713		
	Total	205.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

16. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4.087	1.095		3.733	.001
	X1	.229	.068	.384	3.373	.002
	X2	-.132	.071	-.201	-1.853	.076
	X3	.156	.046	.234	3.373	.002
	X4	.553	.074	.657	7.438	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5.
Dokumentasi Penelitian





